

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dengan tujuan memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, pendidikan dan ekonomi. Posyandu sebagai salah satu mitra strategis Pemerintah memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat (Kemenkes, RI., 2011).

Posyandu merupakan wahana pelayanan berbagai program, maka pelaksanaan Posyandu senantiasa berusaha menyertakan aspek pemberdayaan masyarakat. Dalam proses perkembangannya Posyandu menjadi sebuah Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD), maka selain sebagai wadah partisipasi masyarakat juga sebagai mitra Pemerintah Desa yang ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Keberadaan Posyandu terbukti menjadi jembatan bagi masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2015 Tahun 2023, menyebutkan bahwa implementasi pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di posyandu perlu dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan dan komprehensif.

Jenis Posyandu yang ada didesa/kelurahan itu terdiri posyandu balita, posyandu remaja, posyandu lansia dan posbindu. Lalu ada 4 macam strata posyandu yaitu pratama, madya, purnama dan mandiri. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencanangkan Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia dengan enam pilar penopang kesehatan yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan dan transformasi teknologi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Tranformasi layanan primer pada dasarnya memperkuat aktivitas promotif preventif untuk menciptakan lebih banyak orang sehat, memperbaiki skrining kesehatan serta meningkatkan kapasitas layanan primer (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b).

Integrasi pelayanan kesehatan primer di posyandu itu merupakan salah satu jenis Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/K) yang merupakan wadah partisipasi masyarakat bertugas membantu kepala desa/lurah di bidang pelayanan kesehatan merupakan pelayanan seluruh siklus hidup yang meliputi pengelolaan posyandu, pelayanan bayi dan balita, pelayanan ibu hamil dan ibu menyusui, pelayanan usia sekolah & remaja, dan pelayanan usia dewasa & lansiaan bidang lainnya sesuai kebutuhan. Posyandu berada di tingkat dusun/RT/RW yang dibentuk berdasarkan prakarsa pemerintah desa/kelurahan dan masyarakat yang ditetapkan dalam peraturan desa atau peraturan bupati/ walikota. Penataan posyandu yang berbasis program antara lain posyandu KIA, posyandu remaja, posbindu PTM, posyandu lansia menjadi posyandu yang melayani seluruh siklus hidup yang

dimulai dari ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui; bayi, balita dan anak pra sekolah; usia sekolah dan remaja; usia dewasa; dan lansia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b).

Posyandu digerakkan oleh masyarakat setempat yang bekerja secara sukarela menjadi kader bersama dengan petugas kesehatan dalam menjalankan upaya kesehatan secara promotif dan preventif (Chahyanto et al., 2019; Kemenkes, 2011) Partisipasi masyarakat melalui kader Posyandu dapat mendampingi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia di pedesaan maupun perkotaan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b). Kader posyandu merupakan ujung tombak penggerak masyarakat dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Peran kader posyandu sangat penting dimulai dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan posyandu, penggerakan masyarakat, serta pembuatan laporan kepada petugas kesehatan. sehingga dituntut memiliki pengetahuan dan kompetensi yang cukup untuk mensukseskan transformasi layanan primer. Berdasarkan kondisi perubahan pelaksanaan bidang kesehatan di Posyandu ILP di Desa Tegalrejo tersebut, sudah dilaksanakan pelatihan kader agar kader mengetahui tentang perubahan sasaran bidang kesehatan di Posyandu, serta keterampilan yang perlu dimiliki untuk dapat menerapkannya program dari posyandu ILP (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023a, 2023c).

Dalam pengembangan Posyandu perlu juga memperhatikan kegiatan lain di luar bidang kesehatan yang dilakukan di Posyandu, namun dalam pengabdian masyarakat ini difokuskan pada kegiatan bidang kesehatan di

Posyandu. Pengembangan jenis sasaran bidang kesehatan di Posyandu menimbulkan jenis pelayanan di Posyandu menjadi bertambah, sehingga keterampilan kader sebagai pelaksana juga harus disesuaikan. Pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu perlu ditingkatkan agar dapat melakukan kegiatan secara baik, dalam hal ini Kementerian Kesehatan mengembangkan kebijakan 25 keterampilan dasar kader Posyandu di bidang kesehatan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023b). Pelatihan kepada kader dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader dalam pengukuran anthropometri (Fitriani & Purwaningtyas, 2020; Sri Rahayu & Puspa Sari, 2022; Widarti & Kayanaya, 2019). Kegiatan pelatihan juga dilakukan bagi para petugas penyuluh kesehatan yang disertai pendampingan dapat meningkatkan frekuensi penyuluhan ke masyarakat sasaran (Nafis Sjamsudin & Surtimanah, 2022). Pelatihan kader telah dilakukan sejak lama oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, terbukti dengan telah banyaknya pedoman pelatihan kader yang disusun untuk digunakan dalam pelatihan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023a; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Desa Tegalrejo terletak di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 6 Dusun 12 RW dan 24 RT dengan 1 Poskesdes atau PKD, 7 Posyandu Balitta, 6 Posyandu Lansia, 1 Posyandu Remaja dan 1 Posbindu. Masing masing posyandu mempunyai 5 orang kader. Terdapat seorang bidan di desa yang merupakan penugasan dari Puskesmas Tengaran. Dalam rangka melaksanakan program posyandu transformasi Indikator Layanan Primer (ILP) maka pelayanan posyandu di desa Tegalrejo

dari beberapa macam posyandu bergabung menjadi 7 posyandu ILP se Desa Tegalrejo, yang mempunyai sasaran posyandu melayani seluruh siklus hidup. Hal ini tentu membutuhkan kompetensi yang sesuai standar dan waktu yang lebih lama dalam pelayanan sesuai hasil wawancara dengan beberapa peserta posyandu mengatakan pelayanannya menjadi lama. Berdasarkan informasi dari Puskesmas, di Desa Tegalrejo posyandu integrasi layanan primersudah dilaksanakan sejak Januari 2025 kajian keterampilan kader sesuai kebijakan 25 keterampilan dasar kader sudah dilaksanakan Posyandu bidang kesehatan. Kajian kondisi keterampilan kader diperlukan, sebagai dasar untuk mengetahui Gambaran pengetahuan 25 kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing kader dalam pelayanan di posyandu Integrasi Layanan Primer. Hasil kajian didapatkan secara umum didapatkan sudah ada peningkatan pengetahuan tentang perubahan pelayanan posyandu yang dulu konvensional sekarang ILP yaitu kader berpengetahuan baik 55 kader atau 87,3% dari 63 kader yang ada di desa Tegalrejo. Namun hasil kajian dari lima kelompok layanan di pelayanan usia sekolah dan remaja masih ada yang kurang yaitu berpengetahuan kurang 4 responden (6,3%) berpengetahuan cukup 41 responden (65,1%) sedangkan yg berpengetahuan baik cuma 18 responden (28,6%) agar sesuai kebutuhan. Idealnya semua kompetensi kader posyandu atau 25 kompetensi dimiliki oleh semua kader (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan kader tentang kompetensi kader posyandu di era transformasi layanan kesehatan primer ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengetahuan kader tentang Kompetensi kader posyandu di era transformasi layanan kesehatan primer di Desa Tegalrejo Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

### 2. Tujuan Khusus

Menggambarkan pengetahuan kader tentang ketrampilan pegelolaan posyandu di Desa Tegalrejo Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

a. Menggambarkan pengetahuan kader tentang ketrampilan bayi dan balita di Desa Tegalrejo Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

b. Menggambarkan pengetahuan kader tentang ketrampilan ibu hamil dan menyusui di Desa Tegalrejo Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

c. Menggambarkan pengetahuan kader tentang ketrampilan usia sekolah dan remaja di Desa Tegalrejo Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

d. Menggambarkan pengetahuan kader tentang ketrampilan usia dewasa dan lansia di Desa Tegalrejo Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pelayanan posyandu khususnya yang berkaitan dengan 25 kompetensi kader dalam kegiatan pelayanan posyandu.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai posyandu ILP sehingga dapat mendorong masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan posyandu
- b. Bagi Institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta pembelajaran bagi institusi Pendidikan kebidanan dalam penerapan pelayanan kesehatan di posyandu ILP
- c. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat memberikan inspirasi sehingga dapat menambah wawasan maupun pengetahuan tentang gambaran 7 Pengetahuan kader tentang pelaksanaan posyandu transformasi layanan Kesehatan primer.